

PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL

Erniati Rayo¹, Novianti Banne², Sisilia Alce Salong³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Unuversitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}

rayoerniati@gmail.com¹, novyanti93156@gmail.com², salongsisiliaalce@gmail.com³

Abstrak

Upaya pemberantasan korupsi di Indonesia, salah satunya yaitu pemerintah membuat sebuah pemberantasan korupsi yang dibentuk dengan lembaga yang bernama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dalam pemberantasan korupsi terkandung makna penindakan dan pencegahan korupsi, serta ruang dan peran masyarakat yang seharusnya dapat ditingkatkan dengan adanya perbaikan akses masyarakat terhadap informasi. Undang-Undang memberi ruang bagi para penegak hukum yaitu kepolisian, kejaksaan, dan komisi pemberantasan korupsi untuk mendapatkan dan menggunakan informasi elektronik yang memperkuat pembuktian kasus korupsi.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, kearifan lokal*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang digunakan untuk mengembangkan suatu potensi peserta didik dengan tujuan untuk mencapai suatu pengetahuan. Pendidikan karakter ini digunakan untuk menanamkan suatu nilai-nilai yang membangun karakter peserta didik secara individu di lingkungan sekitarnya. Pada saat ini, pendidikan karakter tidak hanya dibutuhkan di lingkungan sekolah tetapi juga dibutuhkan di lingkungan masyarakat untuk kelangsungan hidup bangsa.

Pendidikan adalah sesuatu sulit untuk dipisahkan dari kehidupan manusiawi karena pada dasarnya pendidikan dalam kehidupan manusia yaitu itu bisa dianggap suatu kegiatan yang dapat terjadi secara tidak disengaja, dan suatu pendidikan dianggap terjadi secara sengaja dilakukan.

Pada saat ini pendidikan karakter tidak hanya digunakan pada lingkungan sekolah tetapi sudah diterapkan di lingkungan masyarakat sekitar untuk menanamkan nilai-nilai moral serta untuk menanamkan kesadaran diri untuk mengembangkan karakter-karakter bagi bangsa Indonesia. Untuk meingkatkan suatu pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia, maka seseorang dapat melakukannya melalui perkembangan karakter dari dalam dirinya sendiri dan perkembangan pendidikan karakter, seseorang itu dapat dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, dimana perkembangan karakter ini tidak terlepas dari yang namanya lingkungan baik itu lingkungan di sekolah maupun lingkungan di masyarakat setempat. Pendidikan karakter peserta didik terbentuk dari tanggung jawab seorang guru dalam mendidikan dan dalam memberikan suatu pengetahuan serta pembinaan yang dilakukan.

Pendidikan anti korupsi adalah segala usaha seseorang atau pun masyarakat yang bertujuan meningkatkan atau membangun sikap dan kebiasaan serta kepedulian masyarakat Indonesia untuk menghindari bahaya dan akibat dari sebuah korupsi. Tindakan pidana korupsi terjadi mulai dari korupsi kecil-kecilan seperti pemberi uang pelicin ketika berurusan di kantor desa, kelurahan, kecamatan, maupun kantor-kantor yang lain. Adapun korupsi besar-besaran seperti penyelewengan dan bantuan yang

bernilai ratusan, miliaran, bahkan triliun rupiah. Beberapa kejadian tersebut menegaskan bahwa sebuah korupsi sudah menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk memberantas korupsi di Negara Indonesia ini yang diberikan pertanggungjawaban dari luar seperti lembaga komisi pemberantasan korupsi (KPK) semenjak dibangun tahun 2002 sampai sekarang KPK telah mendapat berbagai kasus korupsi. Tetapi indeks persepsi korupsi (IPK) Indonesia yang dicantumkan oleh transparansi internasional (TI) sangatlah rendah. Namun pada tahun 2010 Indonesia berada pada peringkat Negara memiliki korupsi tertinggi di Asia Pasifik (IPK), Indonesia mendapat peringkat 100 dari 183 negara di dunia (Transparansi Internasional, 2011).

Dalam pemberantasan korupsi dapat dirancang melalui pelaksanaan pendidikan anti korupsi di Sekolah Dasar secara resmi dapat memberikan beberapa keuntungan bagi negara baik secara teoritis maupun filosofis. Lembaga pendidikan formal merupakan sebuah lembaga yang sudah stabil, menambah budget pemerintah secara besar-besaran adapun dapat dilaksanakan secara sistematis serta berkesinambungan merupakan investasi bangsa dalam jangka panjang.

Pendidikan anti korupsi sebenarnya sudah menjadi bagian dari pendidikan nasional seperti yang dinyatakan dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) No.22 dan No. 23 Th. 2006 tentang sebuah standar isi dan kompetensi lulusan bagi pendidik dasar dan menengah (SD maupun SMP) yang dinyatakan bahwa pengembangan sikap dan perilaku anti korupsi merupakan sebuah bagian dari kurikulum mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn),

Kearifan lokal merupakan suatu kebudayaan yang tertuju pada diri masyarakat dan di tempat-tempat yang dianggap mampu bersosialisasi dalam menghadapi globalisasi. Dimana globalisasi ini merupakan suatu kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan global, dimana berkembangnya suatu teknologi dan informasi sehingga komunikasi antar warga masyarakat tidak terhalang lagi. Suatu informasi dan komunikasi apabila tidak dipersiapkan dengan baik akan mengakibatkan hilangnya suatu kearifan lokal sebagai ciri khas suatu bangsa.

Kearifan lokal adalah sebuah pemikiran individu maupun kelompok tertentu yang berasal dari pengalaman yang ada di masyarakat, dalam artian bahwa kearifan lokal adalah sebuah kebiasaan masyarakat yang terdapat pada budaya suatu masyarakat yang terkait tentang lingkungan.

Kearifan lokal mencerminkan suatu sikap atau cara dalam melakukan tindakan terhadap perubahan-perubahan khusus pada lingkungan fisik atau pada lingkungan cultur setempat. Bangsa Indonesia memiliki suatu potensi yang merupakan suatu sumber daya alam, manusia, teknologi, dan budaya yang harus dipertahankan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik dan tentram. Kearifan lokal merupakan suatu pembelajaran di sekolah yang kurang diperhatikan oleh peserta didik, sehingga kearifan lokal ini secara perlahan mulai menghilang karena para generasi muda sudah mulai meninggalkan nilai-nilai leluhur daerah dari nenek moyang. Pada pembelajaran di sekolah khususnya pada Sekolah Dasar seharusnya mampu dalam mengintegrasikan mengenai konsep sains dan teknologi sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.

2. METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dimana metode kualitatif merupakan suatu sistem yang diperlukan mengarahkan suatu problem dan mencari jawaban dari setiap masalah. Penelitian ini digunakan untuk meneliti secara virtual untuk mengumpulkan data dalam mengembangkan kemampuan mengidentifikasi kualitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat berperan secara aktif sebagai suatu pembentukan kebudayaan di sekolah tersebut. Kebudayaan ini dibentuk dengan tujuan untuk mencapai keberlangsungan sekolah dasar dalam mencapai suatu kebudayaan yang utuh sehingga sekolah tersebut semakin mendukung pertumbuhan setiap peserta didik dalam lingkungan di sekolah.

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter bangsa* (2008:235), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Koesoema A (2007: 80) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai "ciri atau karakteristik atau gaya bahkan sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Dalam pendidikan karakter ada beberapa nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai keagamaan, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan, dari nilai tersebut ada beberapa pokok yang muncul berkaitan dengan nilai dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, maka pendidikan karakter dapat betujuan untuk mengembangkan suatu bentuk pelaksanaan melalui hasil pendidikan yang tertuju pada suatu perolehan untuk membentuk pendidikan karakter dan etika yang baik bagi peserta didik secara utuh terpadu bahkan seimbang. Melalui pendidikan karakter ini peserta didik diarahkan agar mampu dalam meningkatkan suatu pengetahuannya, menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter yang akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

B. Pendidikan Anti korupsi

Pendidikan anti korupsi adalah merupakan suatu pendidikan yang terarah terhadap tiga ranah pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Bloom yaitu pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Di dalam pendidikan anti korupsi diciptakan suatu lembaga komisi penberantasan korupsi (KPK) untuk memperkuat suatu nilai kejujuran, keadilan, keberanian, tanggung jawab, dan kerja sama dalam pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan anti korupsi merupakan suatu kearifan pendidikan yang tidak bisa ditunda pelakasanaannya sebab pendidikan anti korupsi diharapkan kepada generasi masa depan untuk memiliki karakter anti korupsi agar dapat membebaskan negara Indonesia dari tindakan korupsi.

C. KearifanLokal

Korupsi merupakan suatu tindakan yang kurang baik yang dipandang sebagai suatu perilaku kejahatan yang sangat luar biasa dan membutuhkan upaya dalam memberantasnya. Dalam melakukan pemberantasan terhadap tindakan korupsi dapat

dilakukan dengan menggunakan pendekatan hukum serta dapat melalui pendekatan kebudayaan atau tradisi. Sesungguhnya Indonesia mempunyai kearifan lokal yang bias dijadikan sumber pembentukan karakter bangsa. Baik itu secara konseptual, kearifan lokal merupakan bagian dari budaya, sebuah budaya tradisional yang bersumber dari kehidupan masyarakat untuk mengatur sebuah tatanan kehidupan masyarakat.

Penanaman karakter harus dimulai sejak usia dini, dalam hal ini dunia pendidikan mempunyai peran strategis yang secara terstruktur yang berupaya preventif terhadap potensi perilaku korupsi. Oleh karena itu, sekolah maupun perguruan tinggi harus membangun lebih awal kurikulum yang memberikan acuan tentang perilaku anti korupsi dan membangun sebuah pola pendidikan yang berpedoman awal pada nilai kearifan lokal.

Bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang paling utama yaitu Kearifan lokal, dimana kearifan-kearifan lokal ini menjadi suatu pemahaman yang dapat diterima oleh penganut sebagai sesuatu yang dianggap nyata dan valid. Kearifan lokal ini menjadi salah satu pedoman bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari, khususnya pada kegiatan perkantoran untuk selalu hidup bersih dan menghindari perilaku korupsi. Pada Sekolah Dasar dibangun suatu kurikulum yang dapat memberikan pembelajaran mengenai tindakan anti korupsi dalam membangun pola pendidikan yang memiliki moral untuk membangun kebudayaan.

4. PENUTUP

Pendidikan karakter anti korupsi merupakan salah satu pendidikan yang harus dilaksanakan di Sekolah Dasar agar mampu mencegah terjadinya tindakan atau perilaku korupsi. Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu mencapai suatu kebudayaan yang utuh sehingga sekolah tersebut semakin mendukung pertumbuhan setiap peserta didik dalam lingkungan di sekolah. Korupsi merupakan suatu tindakan yang kurang baik yang dipandang sebagai suatu perilaku kejahatan yang sangat luar biasa dan membutuhkan upaya dalam memberantasnya. Sehingga dalam melakukan pemberantasan terhadap tindakan korupsi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan hukum serta dapat melalui pendekatan kebudayaan atau tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Oleh: Maria Montessori". pp. 293–301, 2011.
- [2] P.K. Bahasa *et al.*, "Cendekia, 10(1): 1-18.," vol. 10, no. 1, p.4, 2016.
- [3] A. Kajen, "Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anti Korupsi," pp.170–176, 2014.
- [4] S. Pengajar, K. L. Mku, and P. Negeri, "Learning model of anticorruption education in Bandung state polytechnic," pp. 49–59.